

**PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE* (ISR) TERHADAP  
*STAKEHOLDER TRUST*: STUDI PADA LEMBAGA  
KEUANGAN SYARIAH INDONESIA**

Clara Sinta<sup>1\*</sup>, Mukhtaruddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sriwijaya

[mukhtaruddin67@unsri.ac.id](mailto:mukhtaruddin67@unsri.ac.id)

Received: 27-02-2026

Revised: 15-10-2026

Approved: 25-03-2026

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* (ISR) terhadap *stakeholder trust* pada lembaga keuangan syariah di Indonesia serta mengidentifikasi kondisi yang menentukan efektivitasnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur terhadap 32 artikel ilmiah terindeks Scopus dan SINTA dalam lima tahun terakhir, yang dianalisis menggunakan teknik analisis isi dan sintesis tematik berdasarkan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ISR pada umumnya berpengaruh positif dalam meningkatkan *stakeholder trust* melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan pengurangan asimetri informasi, namun efektivitasnya tidak selalu konsisten karena dipengaruhi oleh kualitas tata kelola syariah, konsistensi implementasi, serta preferensi *stakeholder*. Simpulan, bahwa ISR berpotensi menjadi instrumen strategis dalam membangun *stakeholder trust* apabila diimplementasikan secara komprehensif dan substantif, namun dapat menjadi praktik simbolik apabila tidak didukung oleh komitmen nyata dan tata kelola yang kuat.

**Kata Kunci:** Islamic Social Reporting, Stakeholder Trust, Transparansi, Tata Kelola

**PENDAHULUAN**

Lembaga keuangan syariah berkembang pesat sebagai alternatif sistem keuangan yang menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Berbeda dengan lembaga keuangan konvensional yang fokus pada *profit maximization*, lembaga keuangan syariah memiliki kewajiban moral untuk menyeimbangkan tujuan ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan spiritual berdasarkan *maqasid syariah* (Dasmadi et al., 2024). Kepercayaan *stakeholder* menjadi aset kritical yang menentukan keberlanjutan operasional lembaga keuangan syariah, terutama karena *stakeholder* tidak hanya mengharapkan return finansial tetapi juga kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dan kontribusi sosial yang nyata (Suharto et al., 2024). *Islamic Social Reporting Disclosure* (ISR) hadir sebagai instrumen strategis untuk mengkomunikasikan kinerja sosial, lingkungan, dan kepatuhan syariah kepada *stakeholder*, sehingga menjadi jembatan penting antara lembaga keuangan syariah dengan ekspektasi publik (Wijayanti et al., 2023).

ISR merupakan perluasan dari *corporate social responsibility* (CSR) yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah, mencakup dimensi pengungkapan yang lebih luas seperti produk dan jasa halal, zakat dan shodaqoh, keadilan sosial, serta hak dan kesejahteraan karyawan (Katili et al., 2025). Berbeda dengan pelaporan konvensional yang cenderung berfokus pada aspek ekonomi, ISR mengintegrasikan aspek material dan spiritual yang sejalan dengan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory* (Nuryanti et al., 2025). *Stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan perlu memenuhi ekspektasi berbagai pihak berkepentingan untuk memperoleh dukungan dan legitimasi (Freeman, 1984), sementara *legitimacy theory* menekankan pentingnya perusahaan beroperasi sesuai norma sosial yang diterima masyarakat (Deegan, 2019).

ISR berfungsi sebagai mekanisme *accountability* dan *transparency* yang memungkinkan *stakeholder* menilai sejauh mana lembaga keuangan syariah menjalankan komitmen syariahnya, sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan dan loyalitas *stakeholder* (Puspawati et al., 2020).

Berbagai riset empiris menunjukkan bahwa ISRD memberikan dampak positif terhadap kepercayaan *stakeholder* pada lembaga keuangan syariah. Aritonang et al. (2025) menemukan bahwa ISRD secara signifikan meningkatkan *stakeholder trust* melalui transparansi yang lebih baik. Soediro et al. (2024) membuktikan bahwa ISRD memperkuat relevansi sinyal kinerja ekonomi, sehingga meningkatkan persepsi positif *stakeholder*. Katili et al. (2025) menunjukkan bahwa ISRD *fully mediates* hubungan antara karakteristik SSB dengan *financial performance*, mengindikasikan bahwa ISRD memperkuat legitimasi dan *trust* yang berujung pada peningkatan kinerja. Dosinta & Yunita (2024) menemukan bahwa *corporate governance* yang kuat mendorong ISRD, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan *stakeholder* terhadap komitmen lembaga keuangan syariah.

Meskipun banyak penelitian menunjukkan dampak positif ISRD, beberapa studi mengungkapkan hasil yang berbeda dan mempertanyakan efektivitas ISRD sebagai instrumen untuk membangun *stakeholder trust*. Shofiyatun et al. (2024) menemukan bahwa ISRD tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga mempertanyakan apakah ISRD benar-benar menjadi *proxy* kepercayaan investor atau hanya sekadar ritual *compliance*. Salman (2023) menemukan bahwa *sharia governance* dan *maqasid sharia* tidak signifikan mendorong ISRD, mengindikasikan adanya *gap* antara ekspektasi teoretis dengan praktik empiris. Putri & Mardian (2020) bahkan menemukan hubungan negatif antara ISRD dengan CSR *disclosure* bagi IAH, menunjukkan bahwa tidak semua *stakeholder* mempersepsikan ISRD sebagai sinyal kepercayaan yang positif. Yunita et al. (2025) mengungkapkan bahwa tingkat ISRD bank syariah Indonesia masih bervariasi dengan rata-rata 50–84%, mengindikasikan inkonsistensi praktik yang dapat mempengaruhi persepsi *stakeholder*.

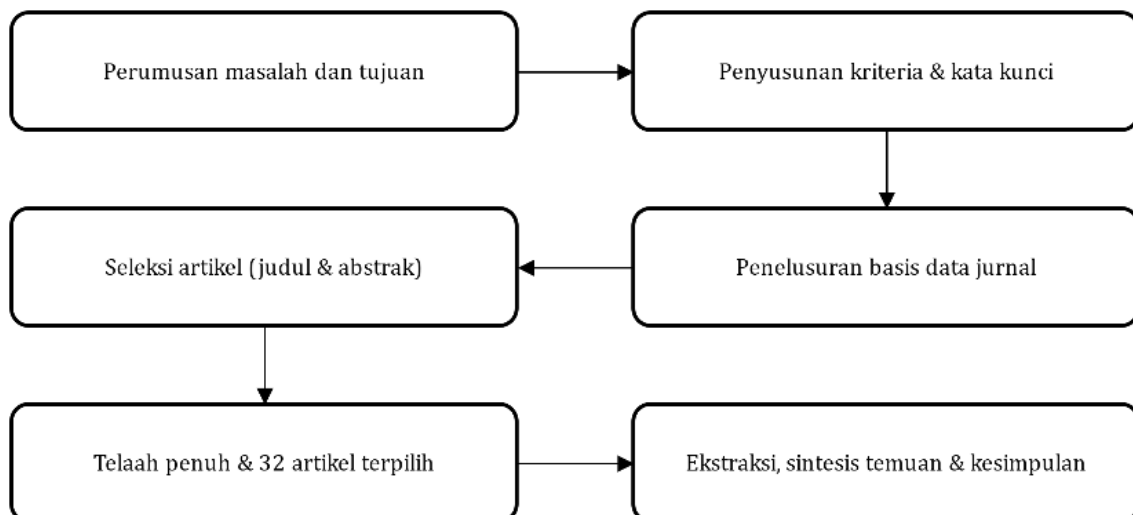
Berdasarkan *research gap* tersebut, masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah ISRD benar-benar berfungsi sebagai instrumen efektif untuk membangun *stakeholder trust* pada lembaga keuangan syariah di Indonesia, atau justru cenderung menjadi praktik simbolik dan seremonial tanpa dampak substantif terhadap kepercayaan *stakeholder*. Secara khusus, penelitian ini ingin menjawab: (1) bagaimana pola temuan empiris terkait pengaruh ISRD terhadap *stakeholder trust* pada lembaga keuangan syariah Indonesia, dan (2) dalam kondisi apa ISRD cenderung efektif maupun tidak efektif dalam membangun kepercayaan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam pengaruh ISRD terhadap *stakeholder trust* pada lembaga keuangan syariah Indonesia dengan menggunakan studi literatur terhadap artikel-artikel terkini, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang menentukan keberhasilan maupun kegagalan ISRD sebagai instrumen pembangun kepercayaan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk menelaah pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* (ISRD) terhadap *stakeholder trust* pada lembaga keuangan syariah di Indonesia dalam kurun lima tahun terakhir. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional terindeks

Scopus dan jurnal nasional terindeks SINTA yang membahas ISRD, tata kelola, kinerja, dan kepercayaan *stakeholder* pada lembaga keuangan syariah. Artikel yang ditemukan melalui penelusuran kata kunci “*Islamic social reporting*”, “*ISR/ISRD*”, “*stakeholder trust*”, dan istilah lain yang relevan kemudian diseleksi dengan kriteria inklusi-eksklusi hingga terkumpul 32 artikel yang sesuai dengan fokus penelitian.

Setiap artikel dianalisis menggunakan lembar pencatatan dan tabel kategorisasi untuk merangkum tujuan, metode, variabel, serta temuan utama terkait ISRD dan *stakeholder trust*, yang selanjutnya dikelompokkan ke dalam beberapa tema besar sesuai pola hasil penelitian. Efektivitas ISRD sebagai instrumen pembangun kepercayaan dipahami melalui analisis isi dan sintesis tematik terhadap kumpulan temuan tersebut, yang diinterpretasikan dalam kerangka *stakeholder theory* dan *legitimacy theory* hingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai peran ISRD dalam membangun maupun berpotensi melemahkan *stakeholder trust*; tahapan analisis ini divisualisasikan secara ringkas dalam alur penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### ISRD: Instrumen Efektif Membangun *Stakeholder Trust*?

Berdasarkan analisis terhadap 32 artikel, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa ISRD berfungsi sebagai instrumen penting untuk memperkuat *stakeholder trust* pada lembaga keuangan syariah Indonesia. ISRD dipandang mampu meningkatkan transparansi, mengurangi asimetri informasi, dan memperkuat akuntabilitas syariah, sehingga memberi sinyal integritas dan komitmen lembaga kepada nasabah, investor, regulator, dan masyarakat. Aritonang et al. (2025) menemukan bahwa pengungkapan ISR yang terintegrasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *stakeholder trust* dan nilai perusahaan, karena *stakeholder* merasa memperoleh informasi yang lebih lengkap untuk menilai komitmen dan kinerja lembaga keuangan syariah. Katili et al. (2025) menunjukkan bahwa ISRD memediasi hubungan antara karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan kinerja keuangan bank syariah, mengindikasikan bahwa penguatan fungsi pengawasan syariah yang diikuti

pengungkapan sosial yang memadai dapat meningkatkan legitimasi dan kepercayaan stakeholder.

Penelitian Dosinta & Yunita (2024) mengonfirmasi bahwa pertemuan Dewan Komisaris, Komite Audit, dan DPS berpengaruh positif pada ISRD bank syariah Indonesia periode 2015–2022, menunjukkan bahwa tata kelola yang baik mendorong ISRD dan memperkuat kepercayaan *stakeholder*. Indriastuti & Chariri (2022) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada ISRD, dan ISRD berfungsi sebagai media komunikasi untuk menjaga hubungan dan *trust investor*. Sesuai *stakeholder theory*, temuan ini membuktikan bahwa pemenuhan ekspektasi berbagai kelompok *stakeholder* melalui ISRD menghasilkan dukungan dan kepercayaan yang lebih kuat (Freeman, 1984). Sahara & Dalimunthe (2023) memperkuat temuan ini dengan menemukan bahwa *corporate governance*, profitabilitas, dan SSB *size* berpengaruh pada ISRD sebagai bentuk *accountability* dan *trust*.

Melalui penelitian Pratiwi & Inuwa (2025) yang melalui studi *meta-analysis* mengonfirmasi bahwa ISRD berfungsi sebagai *governance mechanism* yang terkait dengan legitimasi sosial yang mendukung *trust publik*. Krismaya et al. (2024) melalui *bibliometric analysis* menemukan bahwa GCG mendorong ISRD sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas. Soediro et al. (2024) menekankan bahwa ISRD menguatkan relevansi sinyal kinerja dan memperkuat persepsi *stakeholder* terhadap komitmen lembaga. Lestari et al. (2025) menemukan bahwa *sustainability-based Islamic corporate governance* yang mencakup ISRD berpengaruh positif pada keberlanjutan bank syariah Indonesia. Ali et al. (2021) mengonfirmasi bahwa Dewan Syariah dan struktur kepemilikan yang kuat meningkatkan kinerja sosial dan lingkungan yang berujung pada legitimasi dan *trust*. Dasmadi et al. (2024) menemukan bahwa *maqasid syariah* melalui ISRD meningkatkan legitimasi dan *trust stakeholder*, serta berkontribusi pada *organizational performance*. Fachrurrozie et al. (2021) menemukan bahwa SSB berperan sebagai moderator dalam mendorong ISRD, mengindikasikan strategi membangun legitimasi dan mengurangi asimetri informasi yang berujung pada penguatan *trust stakeholder*. Mais et al. (2024) mengonfirmasi bahwa *Islamic Governance Score* dan kehadiran DPS mendorong ISRD sebagai bentuk *accountability* kepada *stakeholder*. Wijayanti et al. (2023) melalui *systematic literature review* menegaskan bahwa *trust*, loyalitas, dan dukungan pendanaan dapat diperoleh bila lembaga memenuhi kebutuhan *stakeholder* melalui pelaporan sukarela, sehingga mengonfirmasi proposisi *stakeholder theory* dan *legitimacy theory* secara empiris. Budi (2021) mengonfirmasi bahwa ISRD berpengaruh positif pada *banking performance* karena ISRD meningkatkan reputasi dan kepercayaan yang berdampak pada kinerja.

### **ISRD: Antara Penguat Kepercayaan dan Praktik Simbolik**

Terdapat banyak kesuksesan dengan output ISRD, terdapat artikel yang mengkritik metode ini sebagai instrumen untuk membangun *stakeholder trust*. Beberapa peneliti mengkritik ISRD sebagai proses *ceremonial*, bukan proses substantif dalam membangun *trust*. Sejalan dengan kritik tersebut, Shofiyatun et al. (2024) mengklaim bahwa ISRD tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan sedangkan CSR dan GCG berpengaruh positif, mengindikasikan bahwa pengaruh ISRD terhadap *outcome ekonomi (proxy trust investor)* masih lemah. Penelitian ini mempertanyakan apakah ISRD benar-benar menjadi *proxy* kepercayaan investor atau hanya sekedar ritual *compliance* yang tidak memberikan dampak substantif. Kritik paling tajam datang dari

Salman (2023) yang melakukan studi panel pada 12 bank umum syariah Indonesia periode 2010-2022 dan menemukan bahwa *sharia governance* dan *maqasid sharia* tidak signifikan mendorong ISRD. Hanya zakat yang signifikan, sedangkan ROE/ROA juga tidak signifikan, mengindikasikan adanya *gap* praktik yang besar antara ekspektasi teoretis dengan realitas empiris. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang secara teoretis seharusnya mendorong ISRD ternyata tidak terbukti dalam praktik, sehingga mempertanyakan validitas konstruk ISRD sebagai instrumen legitimasi dan *trust building*. Penelitian pada *Investment Account Holder* (IAH) oleh Putri & Mardian (2020) bahkan menemukan hubungan negatif antara ISRD dengan CSR *disclosure* IAH, menunjukkan bahwa IAH lebih fokus pada *return* dibanding *social disclosure* sehingga dampak ISRD pada *trust* IAH tidak selalu positif. Temuan ini sangat penting karena menunjukkan bahwa tidak semua *stakeholder* lembaga keuangan syariah mempersepsikan ISRD sebagai sinyal positif. Bagi *stakeholder* yang lebih berorientasi pada *return* finansial, ISRD bahkan dapat dipersepsikan sebagai pemborosan sumber daya yang seharusnya dialokasikan untuk meningkatkan profitabilitas.

Dalam penelitian Yunita et al. (2025) mengungkapkan bahwa tingkat ISRD bank syariah Indonesia masih bervariasi dengan Bank Muamalat tertinggi (84,48%) sedangkan bank lain jauh lebih rendah, mengindikasikan inkonsistensi praktik yang dapat mempengaruhi persepsi *stakeholder*. Inkonsistensi ini menjadi masalah serius karena *stakeholder* akan kesulitan untuk membandingkan kinerja antar lembaga keuangan syariah dan dapat menyebabkan *confusion* yang berujung pada erosi *trust*. Pada lingkungan bisnis yang dinamis dan tidak pasti, lembaga keuangan syariah cenderung menyesuaikan strategi mereka, termasuk dalam praktik pengungkapan ISRD. Namun, temuan Aji et al. (2024) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ISRD yang lebih tinggi tidak selalu mencerminkan komitmen yang benar-benar substantif. Penelitian tersebut mendapati bahwa perusahaan-perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) hanya mencapai skor ISRD sekitar 61% dan masih lemah pada dimensi tata kelola, sehingga menimbulkan pertanyaan apakah pengungkapan yang dilakukan sudah merefleksikan kinerja dan kepatuhan syariah yang sesungguhnya atau sekadar bersifat seremonial untuk menjaga legitimasi di mata publik. Shofiyatun et al. (2024) melakukan analisis lebih mendalam dan berpendapat bahwa ISRD memiliki berbagai faktor yang menyebabkan kegagalan implementasinya, yang dikelompokkan menjadi tiga faktor:

- 1) *Transition Failure*. Berbagai lembaga keuangan syariah sering mengalami kegagalan dalam mengimplementasikan ISRD karena perubahan kepemimpinan dan eksekutif lembaga menolak untuk mengadopsi model tersebut. Transisi kepemimpinan dapat menyebabkan diskontinuitas dalam komitmen terhadap ISRD, sehingga program yang telah berjalan menjadi terbengkalai.
- 2) *Failure of ISRD Design*. Beberapa lembaga gagal karena mereka tidak membangun ISRD yang berfungsi dengan baik; lembaga hanya mengadopsi beberapa pengukuran untuk setiap perspektif ISRD dan menggunakan pendekatan yang berbeda di setiap departemen, mengakibatkan departemen tidak memiliki tujuan yang sama, yang pada akhirnya menghambat kesuksesan strategis ISRD.
- 3) *Process Failure*. Kegagalan paling umum lembaga keuangan syariah untuk mengimplementasikan ISRD terdiri dari kurangnya komitmen dari manajemen senior, terlalu sedikit individu yang terlibat, pengembangan

ISRD memakan waktu terlalu lama, dan membayar konsultan yang tidak berpengalaman.

Berbagai kajian juga mengkritik implementasi ISRD pada lembaga keuangan berskala kecil yang menghadapi keterbatasan sumber daya dan kapasitas manajerial. Aji et al. (2024) menggarisbawahi bahwa kerangka ISRD yang komprehensif lebih mudah diterapkan oleh lembaga besar dengan struktur tata kelola yang matang, sedangkan lembaga berskala mikro cenderung kesulitan untuk memenuhi seluruh indikator yang dipersyaratkan. Pendekatan pelaporan yang lebih sederhana dan terfokus melalui indikator kinerja utama yang disesuaikan dengan karakteristik lembaga dapat menjadi alternatif yang lebih realistis untuk menjaga akuntabilitas dan kepercayaan *stakeholder* tanpa membebani kapasitas organisasi. Masalah lain muncul karena ISRD terlalu fokus pada efek langsung dan terprogram, mengabaikan *trade-offs* penting dalam bisnis (Salman, 2023).

Implementasi yang tidak seimbang tidak hanya menghambat pertumbuhan lembaga tetapi juga menyebabkan penurunan daya saing jangka panjang. Fokus yang berlebihan juga akan membuat lembaga membuat keputusan suboptimal karena terlalu terikat pada metrik yang ada (Shofiyatun et al., 2024). Berbagai keterbatasan ini menunjukkan bahwa ISRD berpotensi menjadi praktik simbolik ketika lembaga keuangan syariah hanya berfokus pada penyajian informasi di laporan tanpa diimbangi perubahan substansial dalam tata kelola dan operasional. Fokus yang berlebihan pada pemenuhan indikator formal juga dapat membuat lembaga mengabaikan *trade-off* penting dalam bisnis, sehingga pengungkapan yang dilakukan tidak lagi mencerminkan kinerja syariah yang sesungguhnya. Dengan demikian, hasil pembahasan ini mengarahkan pada pemahaman bahwa ISRD dapat berfungsi sebagai instrumen penguat *stakeholder trust* sekaligus berpotensi menjadi praktik seremonial, dan posisi yang tercapai sangat ditentukan oleh kualitas tata kelola, desain dan implementasi ISRD, preferensi *stakeholder*, serta konsistensi antara narasi pelaporan dengan praktik nyata lembaga keuangan syariah.

## KESIMPULAN

Bahwa *Islamic Social Reporting Disclosure* (ISRD) pada prinsipnya berpotensi menjadi instrumen yang efektif untuk membangun dan memperkuat *stakeholder trust* pada lembaga keuangan syariah di Indonesia, terutama ketika pengungkapan dilakukan secara komprehensif, transparan, dan ditopang tata kelola syariah yang kuat sehingga mampu mengurangi asimetri informasi, mempertegas komitmen syariah, dan meningkatkan legitimasi lembaga. Namun, hasil telaah terhadap 32 artikel juga menunjukkan bahwa peran ISRD tidak selalu konsisten; dalam beberapa kondisi ISRD belum berpengaruh nyata terhadap kinerja maupun kepercayaan karena sebagian *stakeholder* masih lebih memprioritaskan *return* finansial, kualitas *sharia governance* dan praktik pelaporan belum merata, serta terdapat kecenderungan praktik simbolik ketika pengungkapan tidak diikuti perubahan substantif dalam perilaku kelembagaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, F. A., Herlina, Y., & Hidayati, N. (2024). Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan-Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.62083/yn7tjr86>
- Ali, A., Lai, F., & Tahir, M. (2021). Developing an islamic corporate governance

- framework to examine sustainability performance in Islamic Banks and Financial Institutions. *Journal of Cleaner Production*, 315(1), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128099>
- Aritonang, M. C., Sophia, & Ratnasari, T. D. (2025). Beyond Compliance: Measuring The Economic Impact of Integrated Sustainability Reporting (ISR) on Firm Value and Stakeholder Trust in the Era of CSRD. *International Journal of Economics*, 4(2), 1176–1184. <https://doi.org/10.55299/ijec.v4i2.1504>
- Budi, I. S. (2021). Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) disclosure and Islamic Banks (IBs) performance: The application of stakeholder theory from Islamic perspective. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 25(1), 76–86. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss1.art8>
- Dasmadi, D., Hadi, S., Junchu, Y., Wahyuningtyas, N., & Wedadjati, R. S. (2024). Maqasid al-Shariah and Organizational Performance: A Systematic Literature Review. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 12(2), 106–119. <https://doi.org/10.14421/grieb.2024.122-03>
- Deegan, C. (2019). Legitimacy theory: Despite its enduring popularity and contribution, time is right for a necessary makeover. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 32(8), 2307–2329. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2018-3638>
- Dosinta, N. F., & Yunita, K. (2024). Corporate Governance and Islamic Social Reporting: Indonesia Islamic Banking Development Roadmap Era. *Journal of Contemporary Accounting*, 6(1), 27–41. <https://doi.org/10.20885/jca.vol6.iss1.art3>
- Fachrurrozie, Nurkhin, A., Wahyudin, A., Kholid, A. M., & Agustina, I. (2021). The effect of profitability, size and Shariah supervisory board of an Indonesian Islamic bank on the Islamic social reporting disclosure. *Banks and Bank Systems*, 16(3), 84–92. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(3\).2021.08](https://doi.org/10.21511/bbs.16(3).2021.08)
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Indriastuti, M., & Chariri, A. (2022). Islamic Social Reporting Disclosure: The Role of Audit Committee and Institutional Ownership. *The Indonesian Journal of Accounting Research (IJAR)*, 25(2), 203–220. <https://doi.org/10.33312/ijar.612>
- Katili, C. Y., Kadir, R. D., Polapa, A., & Gobel, R. (2025). Mediating Role of Islamic Social Reporting on the Nexus Between Sharia Supervisory Board Characteristics and Islamic Banks' Financial Performance in Indonesia. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 7(1), 28–40. <https://doi.org/10.20414/jed.v7i1.12598>
- Krismaya, S., Ulum, I., Oktavendi, T. W., Afrizal, F., & Mawardi, F. D. (2024). Good Corporate Governance (GCG) and Islamic Social Reporting (ISR): A bibliometric approach. *Journal of Accounting and Investment*, 25(2), 568–583. <https://doi.org/10.18196/jai.v25i2.19739>
- Lestari, I. P., Hanafi, M. M., & Wardhana, L. I. (2025). Sustainability-based Islamic Corporate Governance and Islamic Banks Multi-Performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 11(4), 743–778. <https://doi.org/10.21098/jimf.v11i4.2927>
- Mais, R. G., Munir, & Wulansari, S. S. (2024). The effect of islamic governance score and investment account holder on the disclosure of islamic social reporting at islamic banks in indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 28–33. <https://doi.org/10.46806/ja.v13i1.1031>
- Nuryanti, Y., Mayasari, I., & Hadiani, F. (2025). Determining Factors of Islamic Social Reporting Disclosure (Comparison Between Government and Private National

- Sharia Commercial Banks in Indonesia). *Elqish: Journal of Islamic Economics*, 5(2), 112–125. <https://doi.org/10.33830/elqish.v5i2.13577.2025>
- Pratiwi, M., & Inuwa, A. M. (2025). Determinants of Islamic Social Reporting Disclosure: a Meta-Analysis. *Ikonomika: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 10(1), 67–92. <https://doi.org/10.24042/ijebi.v10i1.26392>
- Puspawati, D., Wijayanri, R., & Abas, N. I. (2020). Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure: Financial Performance Factor. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(3), 229–240. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i3.229-240>
- Putri, N., & Mardian, S. (2020). The Islamic Social Reporting Index and Investment Account Holder in Islamic Banks. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11(1), 43–54. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v11i1.43-54>
- Sahara, E., & Dalimunthe, I. P. (2023). Factors influencing the disclosure of islamic social reporting in islamic commercial banks. *Jurnal Perbankan Syariah*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.46367/jps.v4i1.1019>
- Salman, K. R. (2023). What drives the level of social reporting disclosure at Islamic commercial banks? *Banks and Bank Systems*, 18(4), 60–73. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(4\).2023.06](https://doi.org/10.21511/bbs.18(4).2023.06)
- Shofiyatun, Y., Fakhruddin, I., Hariyanto, E., & Hapsari, I. (2024). Pengaruh pengungkapan islamic social reporting, corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 08(02), 1–18. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.12914>
- Soediro, A., Lakilaki, E., Kusumawardani, M., & Farhan, M. (2024). Repositioning Islamic social reporting as a strategic moderator: Evidence from Indonesian Islamic banks. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 15(2), 89–104. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v15i2.89-104>
- Suharto, S. M., Himawan, H., Mubarok, A., & Hakim, S. (2024). Determinant of stakeholders reliance on indonesian islamic banking. *Balance: Journal of Islamic Accounting*, 5(1), 70–88. <https://doi.org/10.21274/balance.v5i1.9469>
- Wijayanti, R., Aryani, Y. A., & Setiawan, D. (2023). Islamic social reporting in Indonesian Islamic bank: A systematic literature review. *Global Business & Finance Review*, 28(3), 82–98. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2023.28.5.82>
- Yunita, R. A., Husnasari, K., & Hasibuan, E. R. (2025). Pengungkapan islamic social reporting index pada perbankan syariah di indonesia. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 177–188. <https://doi.org/10.61393/heiema.v4i1.300>